

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, pengolahan data, serta analisis mengenai penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) di Rawmill Indarung V PT Semen Padang dengan metode *PDCA*, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan SMK3 di Rawmill Indarung V PT Semen Padang secara umum telah berjalan dengan baik, sesuai ketentuan PP No. 50 Tahun 2012, terutama dalam aspek kebijakan, perencanaan, serta pemantauan K3. Hal ini tercermin dari adanya dokumen kebijakan K3, prosedur kerja aman, serta pelaksanaan audit internal secara berkala.
2. Keterlibatan pekerja dalam penerapan K3 masih belum optimal, terutama dalam aspek kepatuhan terhadap penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) dan pelaksanaan prosedur kerja aman. Hasil wawancara dan observasi menunjukkan masih terdapat pekerja yang tidak konsisten menggunakan APD lengkap, serta rendahnya kesadaran terhadap pentingnya identifikasi bahaya di area kerja.
3. Data kecelakaan kerja menunjukkan bahwa insiden masih terjadi, khususnya akibat faktor teknis (peralatan/mesin) dan faktor manusia (*human error*). Hal ini menunjukkan bahwa meskipun sistem SOP K3 telah dijalankan, namun efektivitas pengendalian risiko masih perlu ditingkatkan melalui perbaikan teknis (*engineering control*) dan penguatan budaya keselamatan kerja.
4. Hasil internal audit *checklist* SMK3 menemukan beberapa temuan terkait kurangnya sosialisasi prosedur operasional, keterbatasan pelatihan K3, serta perlunya peningkatan pengawasan dan pemeliharaan peralatan kerja.
5. Pendekatan *PDCA* (*Plan-Do-Check-Act*) membantu mengidentifikasi area perbaikan secara sistematis, di mana pada tahap "*Plan*" ditemukan gap antara standar dan kondisi aktual, tahap "*Do*" menghasilkan beberapa usulan perbaikan, tahap "*Check*" dilakukan evaluasi atas hasil perbaikan, dan tahap "*Act*" difokuskan pada identifikasi *work instruction* (WI) yang relevan untuk perbaikan berkelanjutan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan SMK3 di Rawmill Indarung

V PT Semen Padang sudah cukup baik namun belum maksimal, sehingga masih memerlukan peningkatan dalam aspek teknis, kepatuhan pekerja, serta manajemen pelatihan dan sosialisasi K3 agar lebih efektif dan berkelanjutan.

6.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi rekomendasi bagi PT Semen Padang, khususnya di unit Rawmill Indarung V, yaitu:

1. Peningkatan Kepatuhan Pekerja terhadap APD

Perusahaan perlu memperkuat sistem pengawasan dan pemberian sanksi/*reward* agar pekerja lebih disiplin dalam menggunakan APD. Selain itu, penyediaan APD yang nyaman dan sesuai standar juga dapat meningkatkan kepatuhan.

2. Penguatan Program Pelatihan dan Sosialisasi K3

Pelatihan rutin dan simulasi keadaan darurat perlu ditingkatkan, tidak hanya untuk tim K3 tetapi juga seluruh pekerja di lapangan. Sosialisasi mengenai prosedur kerja aman harus dilakukan secara berkala agar pekerja lebih memahami pentingnya penerapan K3.

3. Perbaikan dan Pemeliharaan Peralatan Secara Berkala

Mengingat masih adanya kecelakaan akibat faktor teknis, maka diperlukan program maintenance preventif dan prediktif pada mesin serta peralatan kerja agar risiko kerusakan yang dapat memicu kecelakaan bisa diminimalisir.

4. Penguatan Budaya Keselamatan (*Safety Culture*)

Manajemen perlu mendorong terciptanya budaya keselamatan dengan melibatkan seluruh lapisan organisasi, baik manajemen, supervisor, maupun pekerja, dalam kegiatan K3. Hal ini dapat dilakukan melalui kampanye, slogan keselamatan, hingga integrasi aspek K3 dalam evaluasi kinerja karyawan.

5. Optimalisasi Audit Internal dan Monitoring SMK3

Audit internal SMK3 harus dilakukan secara lebih mendalam dan terstruktur, disertai dengan tindak lanjut atas temuan yang ada. Selain itu, monitoring kinerja K3 berbasis indikator kuantitatif seperti *FR (Frequency Rate)*, *SR (Severity Rate)*, dan *IR (Incident Rate)* perlu dilakukan untuk menilai tren dan efektivitas program K3.

6. Penerapan *Continuous Improvement* melalui *PDCA*

Siklus PDCA harus terus dijalankan dan diperkuat dalam sistem manajemen K3 agar setiap temuan atau insiden dapat segera ditindaklanjuti dengan perbaikan berkelanjutan. Dengan demikian, penerapan SMK3 di Rawmill Indarung V dapat semakin efektif dan sejalan dengan standar internasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiatmojo, A., & Setiawan, D. 2019. Implementasi Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) di Industri Manufaktur. *Jurnal Keselamatan Kerja*.
- Anizar. 2009. *Teknik Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Industri*. Yogyakarta: Graham Ilmu.
- AS/NZS4360. 2004. *Australian / New Zealand Risk Management Standard*.
- Cahyadi, R. 2020. Manajemen Risiko K3 dalam Industri Semen. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Budiyo.2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surakarta: UNS Press. Hlm, 221.
- ILO. 2018. Occupational Safety and Health Management System: Guidelines on OSH (ILO-OSH 2001). Geneva: International Labour Organization.
- InfoDATIN. 2018. *Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)*.
<http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/InfodatinK3.pdf>.
Diakses pada 21 Maret 2019
- International Labour Organization. Meningkatkan Keselamatan dan Kesehatan Pekerja Muda.
http://www.oit.org/wcmsp5/groups/public/---asia/---ro-bangkok/ilojakarta/documents/publication/wcms_627174.pdf.
- Notoatmodjo, S. 2015. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suwardi, & Andriani, R. 2021. Evaluasi Penerapan SMK3 Menggunakan Metode PDCA di Industri Konstruksi. *Jurnal Manajemen K3*.